

**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL**

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA YANG DIAJAR  
DENGAN METODE PEMBELAJARAN GENIUS LEARNING DAN  
PEMBELAJARAN SIMULASI DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1  
LINGGO SARI BAGANTI KABUPATEN  
PESISIR SELATAN**

**Oleh:**

Nama : Sasmi Lendra Jelita  
NIM : 09090150  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatra  
Barat

Padang, April 2014

**Disetujui oleh,**

Pembimbing 1

Pembimbing II

(Drs. Akhirmen, M. Si)

(Citra Ramayani, S. Pd, ME)

# PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA YANG DIAJAR DENGAN METODE PEMBELAJARAN *GENIUS LEARNING* DAN PEMBELAJARAN SIMULASI DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 LINGGO SARI BAGANTI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Oleh

<sup>1</sup>Sasmi Iendira Jelita<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Akhirmen, <sup>3</sup>Citra Ramayani  
Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat

## ABSTRACT

*This study aimed to analyze the differences in economic learning outcomes of students with learning methods taught genius learning and simulated learning in class XI IPS 1 Linggo Sari Baganti southern coastal counties. This research is an experimental study, the study population was all students in class XI social SMA N 1 Linggo Sari Baganti southern coastal districts, which the 2013-2014, school year. The second sample was selected using a purposive sampling technique, the type of data in this study is primary data, data analysis is descriptive analysis and inductive analysis performed by the 2 test by first doing a test for normality and variance homogeneity. Based on the analysis of data obtained average learning outcomes experimental class I at 77,06.  $L_{hit} = 0,1450 < L_{tabel} = 0,15$  of hypothesis testing results obtained  $Z_{hitung} = 1,929$  and  $Z_{tabel} = 1,64$ . So that  $H_0$  is rejected, then there are different methods of teaching and learning methods genius learning simulation. Of the expected results of this study will provide a way out of a problem of lack of student learning outcomes. Especially in the economic subjects, finally, in order to increase economic student learning outcomes, and provide a variety of learning skills which can be made active in the learning process.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *genius learning* dan pembelajaran simulasi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan, yang terdaftar pada tahun ajaran 2013-2014. Kedua sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif yang dilakukan melalui uji Z dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas varians kedua sampel.

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I sebesar 77,06,  $L_{hit} = 0,1450$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,16$  dan eksperimen II nilai rata-rata sebesar 72,75 berarti  $L_{hit} = 0,1185$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,15$ . Dari hasil uji hipotesis diperoleh  $Z_{hitung} = 1,924$  dan  $Z_{tabel} = 1,64$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka terdapat perbedaan metode pembelajaran *genius Learning* dan metode pembelajaran simulasi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan jalan keluar bagi suatu permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Akhirnya, untuk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, dan memberikan berbagai keterampilan belajar, yang bisa membuat aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat

<sup>2</sup> Dosen Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Dosen STKIP PGRI Sumatra Barat

## PENDAHULUAN

Ekonomi adalah salah satu rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipelajari siswa tingkat SMP dan SMA. Salah satu pembelajaran sosial yang mampu mencetak manusia yang memiliki potensi, kemampuan dan keterampilan yang nantinya akan digunakan untuk kelangsungan hidupnya adalah ekonomi.

Proses belajar mengajar merupakan peranan yang sangat penting terhadap hasil belajar nantinya. Apabila proses belajar dan mengajar tidak optimal atau tidak berhasil akan secara langsung hasil belajar siswa juga akan rendah atau tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah yang disebut dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Proses belajar mengajar merupakan peranan yang sangat penting terhadap hasil belajar nantinya. Apabila proses belajar dan mengajar tidak optimal atau tidak berhasil akan secara langsung hasil belajar siswa juga akan rendah atau tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah yang disebut dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Pada materi dan kompetensi ekonomi di Sekolah Menengah Atas dituntut peran serta siswa dalam kemampuan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan dan kasus-kasus ekonomi. Namun yang terjadi di sekolah-sekolah, siswa lebih banyak berdiam diri mendengarkan penuturan-penuturan guru di depan kelas dikarenakan mereka tidak mengerti dengan materi yang dibahas dan mereka sangat sulit mengingatnya, dan juga dikarenakan mereka kurang tertarik dengan materi maupun cara guru dalam proses belajar mengajar hanya memusatkan pada guru (*teacher centred*) dan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 04 Februari, Tahun 2013, ditemukan masalah yang terjadi dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai Ulangan Harian mata pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI SMAN 1 Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan, yang telah duduk di kelas XI IPS seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Semester I Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2013/2014**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Ulangan Harian Semester I	Siswa			
			Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI 1	30	75,27	17	79,06	13	70,31
XI 2	30	62,27	2	76	28	61,29
XI 3	32	63,93	6	79,33	26	60,38
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>67,15</b>	<b>25</b>	<b>78,13</b>	<b>67</b>	<b>63,99</b>

Sumber : Guru Ekonomi SMAN 1 Linggo Sari Baganti kabupaten pesisir Selatan tahun 2013/2014

Berdasarkan data tabel 1 nilai Ulangan Harian mata pelajaran Ekonomi semester I siswa kelas XI IPS SMAN 1 Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan masih rendah karena di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Kelas yang memiliki nilai rata-rata di bawah KKM adalah XI IPS<sub>2</sub> setinggi 62,27 yaitu sebanyak 76% siswa yang tuntas dan 61,29% siswa yang tidak tuntas. Kelas XI IPS<sub>3</sub> nilai rata-rata setinggi 63,93 yaitu sebanyak 79,33% orang siswa yang tuntas dan 60,38% siswa yang tidak tuntas.

Permasalahan yang dilihat rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, ada beberapa faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas XI, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kecerdasan, bakat, minat, kesehatan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa di antaranya yaitu guru, bahan ajar, metode pengajaran, media pembelajaran, suasana kelas (Slameto, 2010:49).

Permasalahan-permasalahan di atas menyebabkan siswa belum mampu memahami pelajaran secara baik. Melihat kondisi yang demikian, sudah saatnya guru ekonomi membuat suatu perubahan baru dalam memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran ekonomi. Guru hendaknya dapat menarik minat siswa dan mengaktifkan siswa dalam belajar serta memancing rasa keingintahuan siswa. Serta guru dapat membangkitkan interaksi siswa dengan siswa lain sehingga menyadarkan siswa bahwa pelajaran ekonomi ini tidak membosankan.

Bertolak dari uraian di atas, salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dengan strategi ini siswa dapat

menggunakan kemampuan otak mereka tanpa harus dipaksa. Penerapan metode pembelajaran yang diperkirakan mampu mengatasi permasalahan ini dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran tipe aktif diantaranya metode *genius learning*.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa yang Diajar dengan Metode Pembelajaran *Genius Learning* dan Pembelajaran Simulasi di Kelas XI SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Arikunto (2010:9) mengemukakan penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk melihat akibat dari suatu tindakan atau perlakuan. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November 2013 di SMA Negeri 1 Linggo sari Baganti kabupaten Pesisir selatan. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir yang mengandung indikator pemahaman konsep ekonomi siswa. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan induktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini, diawali dengan pemberian perlakuan kepada masing-masing kelas sampel yakni kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Setelah proses penelitian selesai dilaksanakan maka diperoleh hasil belajar siswa berupa nilai *post test*. Nilai *post test* berguna untuk melihat kemampuan siswa pada kedua kelas sampel setelah diberi perlakuan yang berbeda pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dimana pada kelas eksperimen I pembelajaran menggunakan model pembelajaran *genius learning*, dan untuk kelas eksperimen II menggunakan pembelajaran simulasi. Berikut disajikan nilai tes akhir yang diperoleh siswa kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Eksprimen I**

No	Interval Nilai	Frekuensi	
		Eksprimen	%
1	64 68	8	26
2	69 73	2	6,67
3	74 78	7	23,3
4	79 83	6	20
5	84 88	3	10
6	89 93	4	13,3
	<b>N</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
		<b>77,06</b>	
	<b>Me</b>	<b>77</b>	
	<b>Mo</b>	<b>78</b>	
	<b>Max</b>	<b>92</b>	
	<b>Min</b>	<b>64</b>	
	<b>Standar Deviasi</b>	<b>9,21</b>	
	<b>KKM</b>	<b>75</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>66,66 %</b>	
	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>33,33 %</b>	

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa kelas eksperimen I yaitu sebesar 77,06 dengan besar median dan modus 77 dan 78, nilai maksimum kelas eksperimen I yaitu 92, dan nilai minimumnya adalah 64. Standar deviasi yang diperoleh kelas eksperimen I adalah 9,21 artinya rata-rata penyimpangan setiap nilai dengan rata-rata hitung adalah 9,21. Pada tabel juga dapat dilihat siswa yang tuntas sebesar 66,66 % dan siswa yang tidak tuntas sebesar 33,33 %.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelas Eksprimen II**

No	Interval Nilai	Frekuensi	
		Eksprimen	%
1	60 63	5	15,6
2	64 67	3	9,37
3	68 71	5	15,6
4	72 75	3	9,37
5	76 79	5	15,6
6	80 83	6	18,75
7	84 87	5	15,6
<b>N</b>		<b>32</b>	<b>100</b>
<b><math>\bar{x}</math></b>		<b>72,75</b>	
<b>Me</b>		<b>76</b>	
<b>Mo</b>		<b>80</b>	
<b>Max</b>		<b>84</b>	
<b>Min</b>		<b>60</b>	
<b>Standar Deviasi</b>		<b>8,34</b>	
<b>KKM</b>		<b>75</b>	
<b>Tuntas</b>		<b>50 %</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>50 %</b>	

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2013

Sedangkan nilai rata-rata tes akhir siswa kelas eksperimen II sebesar 72,75 dengan nilai median, modus sebesar 76 dan 80, nilai maksimum kelas eksperimen II yaitu 84, sedangkan nilai minimumnya adalah 60. Standar deviasi yang diperoleh kelas eksperimen II adalah 8,34 artinya rata-rata penyimpangan setiap nilai dengan rata-rata hitung nilai adalah 8,34. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dengan siswa yang tuntas sebesar 50 % dan siswa yang tidak tuntas 50 %. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka uji yang digunakan adalah uji Z satu pihak, sebelum melakukan uji Z satu pihak tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah dilakukan perhitungan pada kelas sampel diperoleh hasil yang dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Sampel**

Kelas	N	$L_0$	$L_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
Eksperimen I	30	0,1450	0,16	$L_0 < L_{tabel}$	Data normal
Eksprimen II	32	0,1185	0,15	$L_0 < L_{tabel}$	Data normal

Data diatas menunjukkan bahwa  $L_0 < L_{tabel}$ , baik untuk kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II, ini berarti kelas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas maka dilakukan uji homogenitas pada kelas sampel diperoleh  $F_{hitung} = 1,22$  pada  $\alpha = 0,05$ ,  $dk_{pembilang} = 30$  dan  $32$ . Diperoleh  $F_{tabel} = 1,84$ , dari daftar distribusi F, dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,22 < 1,84$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, ternyata hasil tes akhir pada kedua kelas sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Maka dilakukan uji hipotesis dengan uji-Z satu pihak, berdasarkan analisis uji-Z pada tes akhir diperoleh  $Z_{hitung} = 1,924$  dan  $Z_{tabel} = 1,64$ . Karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka hipotesis pada penelitian ini diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa "terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *genius learning* dan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan".

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *genius learning* dengan metode pembelajaran simulasi dalam mata pelajaran ekonomi, standar kompetensi mengenal pasar modal di kelas XI IPS SMAN 1 Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran *genius learning*, dengan metode pembelajaran simulasi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Linggo Sari Baganti kabupaten Pesisir Selatan, dibuktikan dengan nilai  $Z_{hitung} (1,924) > Z_{tabel} (1,64)$ , dimana hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *genius learning* lebih tinggi dari pada metode simulasi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyarankan bahwa: Dalam proses pembelajaran sebaiknya membentuk suatu kelompok atau tim belajar yaitu untuk meningkatkan kerjasama diantara siswa agar siswa lebih aktif dalam keterampilan berfikir, terutama untuk materi mengenal pasar modal. Dalam metode *genius learning* siswa dapat berfikir secara aktif dan lebih cepat, sedangkan metode simulasi dilakukan dengan bermain peran hanya terfokus pada topik yang diberikan. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, diharapkan guru ekonomi dapat memberikan berbagai keterampilan belajar yang bisa membuat aktif dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudijono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.